

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan karakter

1. Pengertian pendidikan karakter

Pemikiran Imam Al-Ghazali sudah tidak asing lagi bagi para ilmuwan maupun para penuntut ilmu. Tidak sedikit kitab-kitab yang ditulis beliau digunakan dalam dunia akademisi maupun di dunia pesantren. Salah satu kitab yang paling fenomenal adalah kitab Bidayatul Hidayah, dalam karya beliau ini, banyak pemikiran-pemikiran beliau tentang pendidikan karakter. Dari bab ini akan dibahas pemikiran Imam Al-Ghazali terutama tentang pendidikan karakter. Sehingga dapat menjadi orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku yang baik.¹

Banyak pendapat tentang definisi pendidikan. Ilmuwan muslim maupun non muslim pun memberi pengertian yang berbeda-beda tentang pendidikan sesuai dengan alasan masing-masing dalam memberi pengertian

¹ Dahrun Sajadi, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (6 November 2019): 16–34, <https://doi.org/10.34005/Tahdzib.V2i2.510>.

kata pendidikan. Pendidikan dilihat dari istilah bahasa Arab maka pendidikan mencakup berbagai pengertian, antara lain *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*.¹

Pemahaman bahwa perbedaan dalam definisi pendidikan tidak menghalangi para ahli untuk mencapai kesimpulan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidupnya dengan lebih baik, adalah sangat relevan dan penting. Meskipun ada berbagai pandangan dan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan, inti dari pendidikan tetaplah sama untuk membentuk individu agar siap menghadapi kehidupan dan mencapai tujuan hidup mereka. Pendekatan yang beragam dari para ahli, baik Muslim maupun non-Muslim, mencerminkan kekayaan dalam pandangan terhadap pendidikan. Meskipun ada perbedaan dalam cara mereka menjelaskan konsep pendidikan, tujuan akhirnya tetaplah untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat melalui proses pendidikan.

Secara istilah, *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim* memiliki perbedaan satu sama lain dari segi penekanan, namun apabila dilihat dari segi unsur kandungannya, terdapat keterkaitan kandungannya yang saling mengikat satu sama lain yakni dalam hal pembinaan karakter sehingga mempunyai landasan

¹ Jamauddin Al-Qasimi, *Ihya 'Ulumuddin Imam Al-Ghazali*, (Bekasi :Darul Falah, 2010):

-landasan nilai-nilai berdasarkan agama¹. Kata *ta'dib*, menekankan pada pemahaman ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik. Sedangkan pada *at-Tarbiyah*, difokuskan pada bimbingan anak supaya berdaya dan tumbuh kelengkapan dasarnya juga dapat berkembang secara sempurna. Sedangkan kata *ta'lim*, menekankan pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan pemahaman anamah kepada anak.

Istilah "*akhlak*" merujuk kepada karakter atau sifat-sifat moral yang melekat pada diri manusia. Secara tradisional, dalam konteks Islam dan filosofi moral, *akhlak* mengacu pada keseluruhan perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang diinginkan.² Apabila yang keluar merupakan perbuatan yang baik, maka disebut dengan *akhlak mahmudah* atau *akhlak yang terpuji*. Namun sebaliknya, apabila yang dilahirkan adalah perbuatan yang buruk maka disebut *akhlak madhzumah* atau *akhlak tercela*.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk pribadi yang memiliki *akhlak mulia*. *Akhlak mulia* didefinisikan sebagai sifat-sifat moral yang baik dan terpuji, seperti kejujuran,

¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: "Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012): 163

² Suwito, "*Filsafat Pendidikan Akhlak*", (Yogyakarta : Belukar, 2004): 58.

kesabaran, kemurahan hati, dan keadilan. Orang yang memiliki akhlak mulia cenderung melakukan kebaikan secara alami dan tanpa ragu, serta menghindari perilaku yang buruk atau merugikan³. Pendidikan karakter dalam konteks Islam tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan atau keterampilan praktis, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral yang kuat. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga berperilaku baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawaih merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi dalam ajaran Islam.⁴ Dengan demikian maka pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan moral dalam pendidikan Islam

Studi lebih mendalam terhadap konsep akhlak yang dirumuskan oleh Imam Al-Ghazali, mengungkapkan bahwa tujuan utama pendidikan akhlak adalah pembentukan karakter positif dalam perilaku anak didik⁵. Karakter

³ AminAbdullah, "*Filsafat Etika Islam*", Penerj. Hamzah, (Bandung : Mizan, 2002), h.23.

⁴ Masnur Muslich, "*Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011): 67.

⁵ Fathiyah Hasan Sulaiman. "*Alam pikiran Al-Ghazali Mengenal Pendidikan dan Ilmu*" (Bandung: Diponogoro, 2011): 6.

positif ini dipandang sebagai manifestasi dari sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia. Imam Al-Ghazali tersebut menekankan bahwa pendidikan akhlak bukan sekadar pengajaran mengenai benar dan salah dalam perilaku, tetapi lebih dalam lagi, yaitu membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai ilahi. Ini berarti pendidikan akhlak bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kedermawanan, dan keadilan dalam diri anak didik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan bimbingan dan prinsip-prinsip yang tinggi.

Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam tradisi pemikiran Islam tidak hanya berfokus pada aspek hukum atau normatif, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang bertaqwa dan bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan visi nilai-nilai ilahi yang ditekankan oleh para tokoh pendidikan tersebut.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan berarti, apa yang ingin dicapai dengan pendidikan itu sendiri, dengan kata lain bagaimana yang akan dibentuk dengan pendidikan itu, dalam hal ini Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah “untuk membentuk kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan kempurnaan manusia yang bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Menurut Al-Ghazali berkata: “Hasil dari ilmu sesungguhnya ialah mendekatkan diri kepada Allah, tuhan semesta Alam, dan menghubungkan diri dengan para malaikat yang tinggi dan bergaul dengan alam arwah, itu semua adalah kebesaran, pengaruh, pemerintah bagi raja-raja dan penghormatan secara naluri”.⁶

Pendidikan dipandang sebagai proses untuk mengembangkan potensi intelektual dan moral manusia, sehingga mencapai status sebagai makhluk yang berakal. Tujuan dari pendidikan pada intinya adalah mewujudkan nilai-nilai ideal yang terinternalisasi dalam diri individu. Dalam konteks implementasi pendidikan, perencanaan kurikulum memiliki peran penting sebagai fondasi operasional. Kurikulum pendidikan dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai yang dianggap penting dalam masyarakat dan untuk perkembangan individu. Ini mencakup tidak hanya aspek akademis, tetapi juga pengembangan moral, sosial, dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan.⁷

⁶ Ahmad Busroli, “Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia,” *At-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (10 Desember 2019): 71–94, <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v10i2.1123>.

⁷ Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia, “Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan | ANWARUL,” 16 Juli 2023, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/1457>.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai fungsi untuk membantu perkembangan manusia untuk mencapai manusia yang seutuhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahara Idris dalam bukunya “*Pengantar Pendidikan*” bahwa tujuan pendidikan adalah memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.⁸ Dalam arti, supaya dapat mengembangkan potensi fisik, emosi, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan semaksimal mungkin agar menjadi manusia dewasa.

Pandangan yang diungkapkan mengenai tujuan Islam pada masa Rasulullah SAW yang berfokus pada pencapaian kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya memang memiliki landasan yang kuat dalam sejarah Islam. Proses perubahan ini menunjukkan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui latihan dan proses pendidikan⁹. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali, salah satu tokoh terkemuka dalam tradisi intelektual Islam. Contoh konkret yang diberikan adalah transformasi seseorang dari kemalasan menjadi rajin, yang menunjukkan bahwa perubahan

⁸ Wayan Cong Sujana, “*Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (23 Juli 2019): 29–39, <https://doi.org/10.25078/Aw.V4i1.927>.

⁹ Riski Amilia, Sobar Al Ghazal, dan Huriah Rachmah, “Landasan-Landasan Metodologis Pendidikan Akhlak pada Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid,” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (28 Januari 2022), <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2420>.

sikap dan karakter adalah hal yang mungkin terjadi melalui upaya dan kesadaran diri.¹⁰

Mengingat pendidikan adalah sebuah proses maka tujuannya juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi dan perkembangan zaman. Untuk menjabarkan tujuan pendidikan, mereka merujuk pada tiga aspek, kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dari penjelasan di atas dapat diambil benang merah bahwa tujuan pendidikan untuk mengarahkan manusia pada tempat yang lebih baik. Apabila dikaitkan pada ajaran Islam maka tujuan pendidikan tidak dapat lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, yang mengantarkan dia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di samping itu, sebagai umat Rasulullah SAW, manusia dituntut untuk berperilaku

¹⁰ Syamsul Bahri, "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 23–41, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.6>.

sesuai dengan panutan umat manusia atau suri tauladan (Uswatun Hasanah) demi mencapai kebahagiaan yang hakiki.

3. Dasar pendidikan karakter

Pandangan Al-Ghazali dalam dunia pendidikan lebih empiris, artinya bahwa pemikiran-pemikiran Al-Ghazali itu berdasarkan pengalaman-pengalamannya itu sendiri tidak terlepas dari konsep Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Imam Al-Ghazali meletakkan dasar dan tujuan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan dalil 'Aqli hal ini terlihat dalam pernyataan bahwa Pemikiran pendidikan Al-Ghazali sejalan dengan filsafat, yang religius dan sufistik, Dia merumuskan dasar dan tujuan pendidikan secara jelas sesuai dengan filsafatnya.¹¹

Menurut Al-Ghazali menggariskan tujuan pendidikan berdasarkan pandangannya tentang hidup dan nilai-nilai kehidupannya. Pendidikan agama dan akhlak merupakan sasaran Al-Ghazali yang paling penting. Dia memberikan metode yang benar untuk pendidikan agama, pembentukan akhlak dan penyucian jiwa¹². Adapun landasan pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali, antara lain :

¹¹ Fathiyah Hasan Sulaiman, Alam. *"Pikiran Al-Ghazali Mengenal Pendidikan Dan Ilmu"*. (Bandung: Diponogoro, 2010): 6

¹² Wulan Octi Pratiwi, Muhammad Nurwahidin, Dan Sudjarwo Sudjarwo, "Menelaah Tujuan Pendidikan Indonesia Dari Perspektif Filsafat Barat Dan Islam: Study Komparatif Pemikiran

a. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang pendidikan akhlak, termasuk dalam surat Al-Luqman Surat ini mengandung ajaran penting mengenai akhlak yang baik yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya. Surat Al-Luqman memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana mendidik dan membentuk akhlak yang baik dalam diri manusia, yang tidak hanya penting untuk kehidupan dunia, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam Islam sangat ditekankan sebagai bagian integral dari pembentukan individu yang beriman dan bertakwa.

وَصَيَّبْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”¹³

Dari analisis ayat diatas adalah menyembahlah kepada Allah Swt dan bertakwa kepada Allah jangan sekali-kali menyekutukannya dan meminta selain Dan memerintahkan berbuat baiklah kepada ibu bapakmu karena mereka telah merawat kita sejak kecil dan berakhlak yang baik dan menyantuni anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan sopan santun dan ramah kepada siapapun dan Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan banyaklah bersyukur kepada Allah Swt atas nikmat yang telah diberikannya.

b. Hadits

Banyak Hadits Nabi yang dijadikan pedoman dalam pendidikan karakter diantaranya:

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ سَمِعَ أَبَا النَّصْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Karya Toha Puta. (Semarang, 2023): 654

يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَاتٍ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِّنْسَخَطِ اللَّهِ لَا يُقْبِلُهَا بَالًا
يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ

Artinya: Abdullah bin Munir bercerita kepadaku Beliau mendengar Abu an-Nadhar, telah bercerita kepada kami Abdurrahman bin Abdillah yaitu Ibn Dhinar dari Ayahnya dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW. Bersabda: "Sesungguhnya seseorang yang berbicara dengan perkataan yang diridhai Allah dia tidak akan mendapatkan apa-apa akan tetapi Allah akan mengangkat derajatnya. Dan barang siapa yang berbicara dengan perkataan yang dimurkai Allah dia tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali akan jatuh ke neraka jahannam."¹⁴

Hadits diatas adalah Rasul diutus kedunia untuk menyempurnakan akhlak umat-Nya kearah jalan yang lurus, dengan demikian menanamkan akhlak yang baik semua dosa yang pernah dilakukan akan menghapus kesalahan yang pernah dikerjakan, sebaiknya amal yang buruk akan merusak amal ibadah yang pernah dikerjakan

¹⁴ Ahmad Fahrudin, "Pengambilan Keputusan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Upaya Menentukan Kebijakan Pendidikan Secara Religius)," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (28 Agustus 2021): 61–80, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i2.304>.

B. Nilai Pendidikan Karakter di Indonesia

Salah satu tujuan karakter adalah untuk membentuk karakter peserta didik, untuk mencapai yang diinginkan pendidikan karakter harus bisa mempresentasikan nilai karakter dalam mata pelajaran yang harus di kembangkan di setiap sekolah.

Disebutkan, bahwa dalam rangka penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter yang telah dicanangkan oleh pemerintah, tentunya memiliki value tersendiri yang telah disusun oleh tim PUSKUR yang merupakan perenungan dalam dari kondisi bangsa Indonesia,¹ Pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Perpres RI No. 87 Tahun 2017, adapun nilai-nilai karakter yang dimaksud sebagai berikut :

Tabel 1

Nilai Pendidikan Karakter Di Indonesia Dan Deskripsi

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius.	Sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang sesuai dengan keyakinannya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain.

¹ Heri Cahyono dan Iswati Iswati, "Memahami Peran Dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik Sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (6 Juni 2018): 47–62.

2.	Jujur.	Sikap yang tulus memnutuhkan kesesuaian antara perkataan, yang di ucapakan dalam melaksanakan sesuatu yang diamanatkan,upaya menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, pekerjaan
3.	Toleransi.	Sikap atau perilaku seseorang yang tidak menyimpang dari aturan dimana seseorang menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain.
4.	Disiplin.	Sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.
5.	Kerja keras	Sikap atau perilaku pantang menyerah untuk melakukan sesuatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya.
6.	Kreatif.	Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri.	Sikap untuk tidak bergantung kepada orang lain, mempunyai mental yang kuat mampu mengatur diri sendiri sesuai hak dan kewajiban.
8.	Demokratis.	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan.	Sikap kesadaran seseorang untuk setia, menjaga serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok
11.	Cinta tanah air	Sikap atau rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, dan menghargai dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara dimanapun dia berada.
12.	Menghargai prestasi	Sikap atau tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan semaksimal mungkin, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai usaha, ciptaan dan pemikiran orang lain.
13.	Komunikatif.	Sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang lawan bicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai.	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15.	Gemar membaca.	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan.	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mempunyai keinginan untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli sosial.	Sikap atau perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk seseorang membantunya.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Nilai-nilai pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa secara efektif melalui lembaga kependidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik.

Menurut Wibowo, dalam proses dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor lingkungan dan faktor

bawaan. Secara psikologi perilaku karakter merupakan perwujudan dari potensi (*Intelligence Quotient (IQ)*) yang dimiliki oleh seseorang.²

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di sekolah saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari karena semuanya mempunyai keterkaitan satu sama lain, nilai karakter tersebut apabila bisa diterapkan pada peserta didik, pendidik dan aspek lainnya maka dapat mewujudkan lingkungan pendidikan yang mempunyai karakter yang baik.

² Ririn Dwi Novitasari, Arfilia Wijayanti, Filia Prima Artharina, “*Analisis Penerapan Pengutan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, Vol. 2, No,2 Tahun 2019, P-ISSN: 4684 E-ISSN:26156938